

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI
PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 1 GARUM BERDASARKAN
KURIKULUM 2013**

Titik Setyowati

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Abstrak: Penelitian pembelajaran menulis teks deskripsi dilakukan karena pembelajaran tersebut merupakan kompetensi pada Kurikulum 2013 sehingga saat ini masih sedikit dilakukan penelitiannya. Kompetensi tersebut bertujuan agar siswa mampu menulis teks deskripsi dengan sistematis dan bahasa yang benar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi ilmiah tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian kelas. Data penelitian berupa (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (2) pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas aktivitas guru, aktivitas siswa, interaksi guru dengan siswa, dan interaksi siswa dengan siswa; dan (3) pelaksanaan penilaian yang terdiri atas penilaian proses dan penilaian hasil. Hasil penelitian ini berupa deskripsi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Hasil penelitian berupa deskripsi pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat aktivitas guru yang mengarahkan siswa untuk mengamati tayangan tari, mengarahkan siswa membuat kerangka karangan teks deskripsi secara individu, menjawab pertanyaan siswa seputar langkah-langkah menyusun teks deskripsi. Aktivitas siswa berupa mengamati tayangan, membuat kerangka karangan, membacakan kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan menjadi teks deskripsi yang utuh. Pada pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan pendekatan saintifik berupa aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Deskripsi penilaian dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan yang berpedoman pada Kurikulum 2013. Penilaian sikap yang dilakukan guru berpedoman pada lembar observasi dan dilengkapi dengan kriteria dan deskriptor. Aspek yang dinilai dalam penilaian sikap yaitu sikap religius, sikap menghargai, sikap jujur, dan sikap kreatif.

Penilaian pengetahuan dilakukan secara lisan dan tulis. Aspek yang dinilai pendidik dalam menilai pengetahuan meliputi menentukan struktur teks, menentukan pola pengembangan, dan mengidentifikasi ciri-ciri teks deskripsi. Pada penilaian pengetahuan, pendidik

berpedoman pada pedoman penskoran yang dilengkapi aspek dan skor.

Penilaian keterampilan digunakan guru untuk menilai hasil karangan teks deskripsi dengan menggunakan tes unjuk kerja (fortofolio). Pada penilaian keterampilan, guru berpedoman pada rubrik penilaian yang dilengkapi kriteria dan deskriptor. Aspek yang dinilai dalam penilaian keterampilan meliputi ketepatan menentukan ide pokok, ketepatan isi dan penggunaan bahasa pada bagian deskripsi umum, ketepatan isi dan penggunaan bahasa pada bagian deskripsi bagian, dan ketepatan tanda baca/ejaan.

Kata Kunci: menulis, pembelajaran, teks deskripsi

Pendahuluan

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai meliputi beberapa keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Menurut Nurchasanah dan Widodo (1994:1) menulis bersifat kompleks, dalam arti melibatkan berbagai pengetahuan dan pengalaman serta keterampilan dalam mengolah ide dan menalarkannya agar apa yang disampaikan penulis dapat tersampaikan kepada pembaca sesuai dengan maksud penulisnya. Aspek keterampilan berbahasa khususnya kemampuan menulis sangat dibutuhkan peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan baik secara tulis. Kemampuan menulis dapat disebut baik jika tulisan tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Serta mematuhi kaidah-kaidah penulisan yang ada. Penulis yang baik harus dapat menyampaikan pesan-pesan kepada pembaca melalui tulisannya.

Keterampilan menulis teks deskripsi merupakan salah satu kompetensi dasar menulis yang diajarkan di kelas VII SMP. Kompetensi ini bertujuan agar peserta didik mampu menulis teks deskripsi dengan sistematika dan bahasa yang benar. Mahsun (2014:28) menjelaskan bahwa “teks deskripsi adalah teks yang memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan sesuatu objek/benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Gambaran yang dipaparkan dalam teks ini haruslah yang spesifik menjadi ciri keberadaan objek yang digambarkan. Oleh karena itu teks deskripsi memiliki struktur berpikir: deskripsi umum, uraian bagian-bagian. Dalam kompetensi dasar menulis teks deskripsi peserta didik harus mampu menulis teks deskripsi berdasarkan struktur isi dan ciri bahasa teks deskripsi. Struktur isi teks deskripsi terdiri atas judul, deskripsi umum, dan deskripsi bagian. Ciri bahasa teks deskripsi adalah memuat istilah, memuat kata sambung yang menunjukkan adanya suatu tahapan, struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan gambaran suatu objek, menjelaskan kondisi

(mendeskripsikan suatu objek bukan menceritakan masa lalu).

Pembelajaran menulis teks deskripsi terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) penilaian. Peran pendidik begitu sentral dalam pembelajaran. Pendidik harus mampu membuat perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pendidik juga harus mampu mengemasnya semenarik mungkin sehingga mampu memotivasi dan membangkitkan semangat peserta didik.

Peran pendidik yang sentral itulah yang melatarbelakangi penelitian. Dengan dilakukannya penelitian maka dapat diketahui proses dalam pembelajaran yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada saat ini kurikulum yang berlaku adalah Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 terdapat perubahan materi dan metode pembelajaran. Tiga aspek penting dalam pembelajaran perencanaan, pelaksanaan, dan juga penilaian tidak luput dari pembenahan. Sebagai perencana pembelajaran pendidik membuat RPP yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013).

Kurikulum 2013 lebih mengedepankan aspek sikap daripada aspek keterampilan dan kognitif. Tujuannya adalah untuk memperoleh anak didik yang memiliki karakter. Oleh karena itu, dalam mendukung tercapainya Kurikulum 2013 yang berbasis karakter tersebut terdapat beberapa teks yang harus dipelajari. Salah satunya adalah teks deskripsi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penelitian dilakukan dengan judul "*Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Garum Berdasarkan Kurikulum 2013*".

Penulisan artikel ini berfokus pada deskripsi kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi mulai dari perencanaan hingga tahap evaluasi. Tujuan penulisan artikel ini adalah (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik Kelas VII SMP berdasarkan Kurikulum 2013, (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP berdasarkan Kurikulum 2013, dan (3) mendeskripsikan penilaian terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik Kelas VII SMP berdasarkan Kurikulum 2013.

Manfaat Penulisan Artikel

Manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan artikel ini adalah sebagai berikut: (1) bagi pendidik, dapat memberikan masukan kepada pendidik untuk lebih memaksimalkan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013, (2) bagi

peserta didik, melalui pembelajaran dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, dan solidaritas peserta didik untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, (3) bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran pendidik agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat, (4) bagi peneliti, sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien, dan (5) bagi penelitian selanjutnya hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian pembelajaran selanjutnya yang mengacu pada Kurikulum 2013.

Metode

Pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berdasarkan deskripsi-deskripsi latar alamiah tanpa adanya manipulasi untuk menunjang penelitian. Penelitian ini memaparkan secara deskriptif, yaitu peneliti berusaha untuk menggambarkan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain deskriptif karena sesuai dengan karakter sumber data berupa naskah

wawancara, catatan lapangan, foto, video, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena beberapa cirinya sebagai berikut (1) mendeskripsikan (2) datanya berupa nomografi atau tulisan (3) bukan numerik (4) natural (5) peneliti sebagai instrumen kunci (6) desain yang bersifat sementara karena desain penelitian terus berkembang sesuai dengan kenyataan lapangan (7) analisis data secara induktif yaitu mengacu pada penemuan di lapangan (8) hasil penelitian dirundingkan antarpeliteli dan sumber data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pembelajaran menulis teks deskripsi ini yaitu (1) studi dokumen, (2) observasi atau pengamatan langsung, (3) wawancara, dan (4) dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk pemerolehan informasi tentang pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII. Informasi tersebut diperoleh dari analisis terhadap catatan hasil observasi, studi dokumen, dan hasil wawancara. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul secara keseluruhan. Data analisis diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumen. Langkah-langkah analisis data, yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penyimpulan data. *Pertama*, pengumpulan data. Data dikumpulkan dari wawancara, lembar observasi, dan studi dokumen. *Kedua*, reduksi data. Langkah-langkah dalam reduksi data mengumpulkan pengolahan data yang diperoleh dari lapangan yang kemudian dipilih, dipilah, dan disederhanakan dengan cara

merangkumnya berdasarkan fokus masalah yang sudah ditetapkan peneliti. *Ketiga*, menyajikan data. Data disajikan untuk lebih mensistematisan data yang telah direduksi sehingga dapat dilihat lebih utuh. Selain itu, penyajian data amat penting sebagai langkah selanjutnya untuk penarikan kesimpulan. *Keempat*, penyimpulan data. Penyimpulan data dilakukan secara berulang-ulang dalam sebuah proses yang berkelanjutan mulai pemerolehan data dari awal sampai akhir agar data yang disimpulkan menjadi lebih lengkap dan sekaligus kesalahan-kesalahan yang ditemukan agar diperbaiki.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sepanjang awal hingga akhir penelitian. Mulai dari analisis perencanaan, pelaksanaan, sampai penilaian. Pada aspek perencanaan yaitu dengan (1) menuliskan keterangan pada tabel telaah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) mengidentifikasi tabel telaah RPP, (3) memilih data relevan, (4) mendeskripsikan data, dan (5) menyimpulkan hasil.

Langkah yang dilakukan untuk menganalisis data pada aspek pelaksanaan adalah (1) menuliskan keterangan pada tabel pengamatan pelaksanaan pembelajaran, (2) pentranskripan kegiatan dan tuturan pendidik dan peserta didik selama pembelajaran, (3) mengidentifikasi tabel pelaksanaan pembelajaran dan hasil pentranskripan kegiatan pendidik dan siswa, (4) memilih data relevan, (5) mendeskripsikan data, dan (6) menyimpulkan hasil.

Langkah yang dilakukan untuk menganalisis data pada aspek

penilaian, yaitu (1) menuliskan keterangan pada tabel pengamatan penilaian pembelajaran, (2) mengidentifikasi tabel pengamatan penilaian pembelajaran, (3) hasil wawancara, dan hasil pentranskripan kegiatan penilaian, (4) memilih data relevan. (6) mendeskripsikan data, dan (7) menyimpulkan data.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa RPP pendidik, meliputi (1) identitas RPP, (2) KI, (3) KD dan indikator pembelajaran, (4) materi pembelajaran, (5) langkah-langkah pembelajaran, upaya mewujudkan KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4, (6) sumber belajar, (7) penilaian hasil proses dan hasil belajar, dan (8) identitas guru mata pelajaran dan pengesahan oleh kepala sekolah.

Identitas RPP

Identitas RPP yang disusun oleh pendidik terdiri atas (1) satuan pendidikan, (2) mata pelajaran, (3) kelas/semester, (4) materi pokok, (5) tema, dan (6) alokasi waktu. Berikut ini adalah kutipan dari RPP yang disusun oleh pendidik Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 menjelaskan bahwa penyusunan identitas RPP pendidik harus memasukkan (1) identitas nama sekolah, (2) identitas mata pelajaran, (3) kelas/semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu, dan (6) waktu pelaksanaan. Pada penyusunan identitas RPP pendidik harus menyesuaikan dengan jenjang pendidikan, kurikulum, dan silabus pembelajaran agar komponen RPP selanjutnya memiliki kaitan dan sesuai porsinya. Identitas RPP bukan

hanya sebagai pelengkap saja. Adanya identitas RPP akan mempermudah pendidik dalam membagi materi pokok berdasarkan porsinya. Menyusun alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil analisis data RPP yang disusun pendidik tidak terdapat poin keenam, yaitu waktu pelaksanaan.

Kompetensi Inti (KI)

KI dalam RPP yang disusun oleh pendidik terdiri atas empat kompetensi yang berbeda, yaitu KI-1 berupa kompetensi sikap spiritual, KI-2 berupa kompetensi sikap sosial, KI-3 berupa kompetensi pengetahuan, dan KI-4 berupa kompetensi keterampilan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Kurikulum 2013 bahwa dalam menyusun KI pendidik harus memasukkan keempat KI mulai dari KI-1 untuk sikap religius, KI-2 untuk sikap sosial, KI-3 untuk pengetahuan, dan KI-4 keterampilan. Berdasarkan temuan penelitian dapat dilihat bahwa RPP pendidik sudah menggambarkan upaya dalam mewujudkan KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4.

Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

KD dalam RPP SMP Negeri 1 Garum terdiri atas KD 1 untuk menjabarkan KI-1 dalam aspek sikap spiritual, KD 2 untuk menjabarkan KI-2 dalam aspek sosial, KD -3 untuk menjabarkan KI-3 dalam aspek pengetahuan, dan KD 4 untuk menjabarkan KI-4 dalam aspek keterampilan. Peran KD dalam Kurikulum 2013 sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun

2014, yaitu(1) kelompok 1 adalah kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1, (2) kelompok 2 adalah kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2, (3) kelompok 3 adalah kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3, dan (4) kelompok 4 adalah kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4. Dalam RPP pendidik sudah mencantumkan secara lengkap sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014

Indikator yang disusun oleh pendidik berpedoman pada KD kemudian pendidik menjabarkan KD dalam kompetensi yang lebih terperinci menjadi indikator. Majid (2012:53) menjelaskan bahwa “indikator merupakan kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran. Indikator dirumuskan dengan kata kerja operasional yang bisa diukur dan dibuat instrumen penilaiannya”. Indikator yang disusun pendidik berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, yaitu terdiri atas aspek religius, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator yang disusun pendidik sudah menggunakan kata kerja operasional yang bisa diukur dan dibuat instrumennya. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang telah memuat aspek-aspek yang ingin dicapai dan dinilai dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Selain itu, indikator yang disusun pendidik telah memaparkan aspek yang dapat diukur secara jelas dan sistematis.

Materi Pembelajaran

Bagian RPP yang keempat adalah materi pembelajaran. RPP yang disusun oleh pendidik mencantumkan materi pembelajaran yang terdiri atas (1) teks deskripsi, (2) ciri-ciri bahasa, (3) cara mengidentifikasi kekurangan teks, (4) cara menelaah dan merivisi teks, dan (5) cara meringkas teks. Selain itu juga dicantumkan (1) pertanyaan remedial, dan (2) pembelajaran pengayaan. Berdasarkan data wawancara diketahui materi yang disusun oleh pendidik bersumber pada buku siswa, buku guru, Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku mata pelajaran lain misalnya IPA dan IPS, serta media elektronik yaitu internet.

Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 menjelaskan bahwa “materi pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran regular, pengayaan, dan remedial”. Ismawati (2011:91) menjelaskan bahwa “materi atau bahan pengajaran adalah sesuatu yang mengandung pesan yang akan disajikan dalam proses belajar mengajar materi pengajaran itu sendiri dikembangkan berdasarkan tujuan”. Materi yang ditentukan dalam kegiatan pembelajaran seharusnya adalah materi yang menunjang tercapainya SK dan KD, serta tercapainya indikator. Materi yang tercantum di RPP hanya poin-poin saja tanpa dijelaskan lebih spesifik. Materi yang tercantum dalam RPP bersumber pada buku penunjang guru dan siswa terbitan

pemerintah (Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan) dan juga lingkungan sekitar.

Langkah-langkah Pembelajaran

Pendidik menyusun kegiatan pembelajaran berdasarkan pada ketercapaian indikator yang disusun. Langkah-langkah yang disusun oleh pendidik diawali dengan melihat silabus, KI, KD, dan indikator yang kemudian dikembangkan menjadi materi dan tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Isdisusilo (2012:159) menjelaskan bahwa “indikator merupakan pedoman dalam mendesain kegiatan pembelajaran”. Melalui wawancara pendidik juga menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun sudah dapat menuntaskan ketercapaian tujuan pembelajaran, selain itu kegiatan pembelajaran yang direncanakan pendidik sudah sesuai mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Wahyuni & Ibrahim (2012:20) menjelaskan bahwa “langkah-langkah kegiatan pembelajaran memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, inti, dan penutup”. Kegiatan pembelajaran yang direncanakan oleh pendidik terfokus pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Kurikulum 2013 mempunyai ciri yang khas yaitu menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik itu berupa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan (Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014). RPP yang

disusun pendidik telah memunculkan semua pendekatan saintifik tersebut.

Sumber Belajar

Berdasarkan hasil analisis komponen RPP dan wawancara diketahui bahwa pendidik menggunakan sumber belajar dari buku siswa dan buku guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs kelas VII, artikel tentang Tari Saman di [http://id.wikipedia.org/wiki/Tari Saman](http://id.wikipedia.org/wiki/Tari_Saman), dan artikel Tari Jarana di [http://id.wikipedia.org/wiki/Tari Jaranan](http://id.wikipedia.org/wiki/Tari_Jarana). Selain itu pendidik juga menggunakan sumber belajar lingkungan sekitar yang di daerah tersebut terdapat kesenian Jaranan. Sumber belajar yang dipilih pendidik sudah tepat karena dalam pembelajaran pendidik tidak hanya melihat buku siswa dan juga buku guru tetapi juga melihat hal-hal di lingkungan alam sekitar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Majid (2012:171) menjelaskan bahwa “sumber belajar akan menjadi makna bagi peserta didik maupun pendidik apabila sumber belajar diorganisasikan melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar”.

Penilaian Pembelajaran

Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik. Penilaian Autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan

tugas pada situasi yang sesungguhnya. Acuan kriteria penilaian menggunakan aspek sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan hasil analisis RPP, pendidik menggunakan penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan yang berpedoman pada Kurikulum 2013. Pedoman penilaian yang digunakan oleh pendidik sudah sesuai dengan KD yang diajarkan yaitu menyusun/menulis teks deskripsi. Penilaian sikap digunakan oleh pendidik sebagai penilaian proses ketika peserta didik menulis teks deskripsi dengan menggunakan lembar pengamatan sikap. Penilaian sikap yang disusun pendidik sudah menyertakan kriteria penilaian, skor penilaian, dan petunjuk penskoran yang berpedoman pada Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014. Penilaian pengetahuan pendidik menggunakan teknik tertulis. Penilaian keterampilan digunakan pendidik untuk menilai hasil karangan teks deskripsi dengan menggunakan tes unjuk kerja (portofolio). Pada penilaian hasil karangan, pendidik memberikan nilai sesuai dengan pedoman penskoran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

a. Pertemuan Pertama

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian pertemuan pertama dapat dipaparkan bahwa sebelum masuk dalam materi pendidik terlebih dahulu memberikan salam dan bertanya apakah peserta didik sudah makan apa belum hal ini bertujuan membangun hubungan yang tidak canggung antara pendidik

dan peserta didik agar peserta didik siap menerima materi. Selama proses pelaksanaan pembelajaran terdapat interaksi rutin antara pendidik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik. Sopiatin (2010:45) menjelaskan bahwa “belajar mengajar merupakan interaksi antara siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai objek pokoknya”.

Pada pelaksanaan pembelajaran pendidik sudah dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di kelas berupa *LCD* proyektor dengan baik. Pendidik menyiapkan media berupa *power point* yang berisi materi menulis teks deskripsi, selain itu pendidik juga menyiapkan media berupa gambar-gambar tari Jaranan agar peserta didik lebih mudah menulis teks deskripsi. Slameto (2003:37) menjelaskan bahwa “dengan menggunakan bermacam-macam media akan lebih menarik perhatian peserta didik, lebih merangsang peserta didik untuk berpikir, dan diharapkan dapat membina serta membuat alat-alat media yang sederhana, praktis, dan ekonomis, tapi efektif untuk pengajaran”. Pada proses belajar pendidik tidak hanya berfokus terhadap peserta didik yang aktif saja tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik yang kurang aktif agar memberikan pendapatnya. Saat pendidik memberikan pertanyaan dan tidak ada yang merespon pendidik berusaha memotivasi peserta didik agar menjawab pertanyaan. Majid & Rochman (2014:202) menyatakan bahwa “guru berkesungguhan hati mau membimbing siswa, demikian

pula halnya siswa dengan berkesungguhan hati mau dibimbing”.

Berdasarkan informasi dari pendidik memang setiap hari keadaan kelas sudah terbagi menjadi beberapa kelompok agar tidak menyita banyak waktu ketika diperlukan adanya kerja kelompok atau berdiskusi. Pendidik memberikan tugas secara individu untuk membuat kerangka karangan teks deskripsi dengan rangsang gambar yang diberikan oleh pendidik. Mc Keachie & Kulik (online) menyatakan bahwa “dibanding metode ceramah, metode diskusi dapat meningkatkan anak dalam pemahaman konsep dan keterampilan memecahkan masalah”.

b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua pendidik menjelaskan langkah-langkah menyusun teks deskripsi dengan media *LCD* proyektor. Saat menjelaskan langkah-langkah menyusun teks deskripsi pendidik tidak lupa mengajak peserta didik agar lebih aktif menjawab pertanyaan seputar langkah-langkah menyusun teks deskripsi. Pada pertemuan kedua ini pendidik mengalami kendala, yaitu keinginan pendidik pada pertemuan kedua ini peserta didik dapat mengembangkan kerangka karangan menjadi teks deskripsi yang utuh kemudian dilanjutkan dengan menyunting hasil tulisan teman sejawat dan selanjutnya membenarkan hasil tulisan yang telah disunting. Akan tetapi diluar dugaan peserta didik terlalu lama dalam menyusun teks deskripsi sehingga waktu hanya tersisa sedikit untuk kegiatan menyunting tidak ada waktu untuk

memperbaiki hasil suntingan. Pada kondisi seperti itu pendidik tidak marah tetapi justru mendukung peserta didik agar cepat selesai. Pada akhir kegiatan pendidik memberikan sedikit penjelasan untuk materi pertemuan selanjutnya. Isdisusilo (2012:35) menjelaskan “bahwa kegiatan penutup harus merencanakan kegiatan tindak lanjut”.

RPP yang disusun pendidik terutama pada skenario kegiatan pembelajaran terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. Pada Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup (Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013). Pada pelaksanaan pembelajaran pendidik telah berupaya mewujudkan KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4. Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 memaparkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik harus mewujudkan keempat KI mulai dari KI-1 untuk sikap religius, KI-2 untuk sikap sosial, KI-3 untuk pengetahuan, dan KI-4 untuk keterampilan. Selain itu, pendidik juga mengimplementasikan karakteristik pendekatan saintifik pada pelaksanaan pembelajaran melalui aktivitas peserta didik dalam mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

3. Penilaian Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif

Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Acuan kriteria penilaian menggunakan aspek sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan.

Pada penilaian sikap dilakukan pendidik sendiri saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Nilai sikap dicatat sendiri oleh pendidik. Catatan nilai sikap yang dilakukan pendidik terdapat pada lembar observasi. Penilaian sikap yang dilakukan pendidik berpedoman pada lembar observasi dan dilengkapi dengan kriteria dan deskriptor. Aspek penilaian sikap yang dinilai, yaitu sikap religius, sikap menghargai, sikap jujur, dan sikap kreatif. Penilaian sikap digunakan oleh pendidik sebagai penilaian proses ketika peserta didik menulis teks deskripsi dengan menggunakan lembar pengamatan sikap. Sudjana (2009:3) menyatakan bahwa “penilaian proses adalah upaya memberi hasil nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran”. Penilaian sikap yang disusun pendidik sudah menyertakan kriteria penilaian, skor penilaian, dan petunjuk penskoran yang berpedoman pada Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014.

Penilaian pengetahuan dilakukan pendidik sebelum melaksanakan kegiatan menulis yaitu dengan menyebutkan struktur dan jenis teks. Penilaian pengetahuan dilakukan secara lisan dan juga secara tulis. Aspek yang dinilai pendidik dalam menilai pengetahuan meliputi menentukan struktur teks, menentukan pola pengembangan, dan mengidentifikasi ciri-ciri teks deskripsi. Pada penilaian pengetahuan, pendidik berpedoman pada pedoman penskoran yang dilengkapi aspek dan skor.

Penilaian keterampilan dilakukan setelah tugas menulis teks deskripsi dikumpulkan. Penilaian keterampilan digunakan pendidik untuk menilai hasil karangan teks deskripsi dengan menggunakan tes unjuk kerja (*porto folio*). Pada penilaian keterampilan pendidik berpedoman pada rubrik penilaian yang dilengkapi kriteria dan deskriptor. Aspek yang dinilai pendidik dalam penilaian keterampilan meliputi ketepatan menentukan ide pokok, ketepatan isi dan penggunaan bahasa pada bagian deskripsi umum, ketepatan isi dan penggunaan bahasa pada bagian deskripsi bagian, dan ketepatan tanda baca/ ejaan. Pada penilaian keterampilan pendidik memberikan nilai pada karangan peserta didik. Sudjana (2009:3) menyatakan bahwa “penilaian hasil adalah sebagai proses pemberian nilai terhadap hasil akhir pembelajaran yang dicapai siswa dengan kriteria-kriteria tertentu (mengacu pada tujuan-tujuan instruksional)”.

Simpulan

1. Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dikemukakan bahwa kesimpulan perencanaan pembelajaran menulis teks deskripsi yang dibuat oleh pendidik bahasa Indonesia mengacu pada standar isi yang mencakup meliputi (1) identitas RPP, (2) KI, (3) KD dan indikator pembelajaran, (4) materi pembelajaran, (5) langkah-langkah pembelajaran, upaya mewujudkan KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4, implementasi pendidikan saintifik (6) sumber belajar, (7) penilaian hasil proses dan hasil belajar, dan (8) identitas guru mata pelajaran dan pengesahan oleh kepala sekolah. Komponen RPP yang dicantumkan oleh pendidik sudah berpedoman pada Permendikbud yang baru, yaitu Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4x40 menit. Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, yaitu pendidik membuka pelajaran dengan salam dan apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama dan kedua pendidik menyampaikan kompetensi, materi, dan langkah pembelajaran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Pelaksanaan kegiatan inti meliputi; (1) mengamati, (2)

menanya, (3) mengumpulkan data, (4) mengasosiasi, dan (5) mengomunikasikan.

Pada pelaksanaan kegiatan inti pendidik memberikan tugas membuat kerangka karangan teks deskripsi dengan LCD proyektor tayangan tarian. Media yang digunakan pendidik terlihat berhasil membuat peserta didik membuat kerangka karangan. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan kedua peserta didik mengembangkan kerangka karangan yang dibuat pada pertemuan sebelumnya menjadi teks deskripsi sesuai dengan strukturnya. Ketika pendidik menyuruh peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerangkanya banyak yang aktif dan ingin maju kedepan kelas. Pada proses pelaksanaan pembelajaran pendidik juga memberikan kesempatan peserta didik yang kurang aktif agar memberikan pendapatnya.

Pelaksanaan kegiatan penutup tidak hanya berupa salam dan doa. Pendidik bersama peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Selain itu, pendidik juga menjelaskan materi untuk pertemuan selanjutnya. Meskipun dalam melaksanakan pembelajaran berbeda dengan RPP, namun pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar.

3. Penilaian Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Penilaian pembelajaran menulis teks deskripsi terdiri atas penilaian sikap, pengetahuan, dan penilaian keterampilan yang berpedoman pada Kurikulum 2013. Penilaian sikap yang dilakukan pendidik berpedoman pada lembar

observasi dan dilengkapi dengan kriteria dan deskriptor. Aspek penilaian sikap yang dinilai, yaitu sikap religius, sikap menghargai, sikap jujur, dan sikap kreatif. Penilaian sikap digunakan oleh pendidik sebagai penilaian proses ketika peserta didik menulis teks deskripsi dengan menggunakan lembar pengamatan sikap.

Penilaian pengetahuan dilakukan pendidik sebelum melaksanakan kegiatan menulis yaitu dengan menyebutkan struktur dan jenis teks. Penilaian pengetahuan dilakukan secara lisan dan juga secara tulis. Aspek yang dinilai pendidik dalam menilai pengetahuan meliputi menentukan struktur teks, menentukan pola pengembangan, dan mengidentifikasi ciri-ciri teks deskripsi. Pada penilaian pengetahuan, pendidik berpedoman pada pedoman penskoran yang dilengkapi aspek dan skor.

Penilaian keterampilan digunakan pendidik untuk menilai hasil karangan teks deskripsi dengan menggunakan tes unjuk kerja (portofolio). Pada penilaian keterampilan pendidik berpedoman pada rubrik penilaian yang dilengkapi kriteria dan deskriptor. Aspek yang dinilai pendidik dalam penilaian keterampilan meliputi ketepatan menentukan ide pokok, ketepatan isi, penggunaan bahasa, dan ketepatan tanda baca/ ejaan pada bagian deskripsi umum, ketepatan isi, penggunaan, dan ketepatan tanda baca/ ejaan bahasa pada bagian deskripsi bagian,.

Saran

Pertama, saran yang dapat diberikan kepada pendidik mata

pelajaran Bahasa Indonesia adalah pendidik dalam menyusun RPP pendidik sudah berpedoman pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 yang terbaru namun masih terlalu singkat, mohon pendidik dapat mengembangkan pada bagian materi dan penilaian. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi agar berpegang pada RPP yang telah disiapkan sebelumnya, sehingga pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi akan lebih terarah pada tujuan yang akan dicapai.

Kedua, saran untuk untuk peneliti selanjutnya. Penelitian ini memiliki kelemahan dalam subjek penelitian sehingga bagi peneliti selanjutnya lebih memilih subjek penelitian yang mampu mencerminkan implementasi Kurikulum 2013 yang sebenarnya.

Daftar Rujukan

- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Bumi Aksara.
- Isdisusilo. 2012. *Panduan Lengkap Membuat Silabus dan Perencanaan Pembelajaran*. Magetan: Kata Pena.
- Ismawati, Esti. 2011. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kurniasih, I. & Sani, B. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Mahsun, 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mistar, Junaidi. 2010. *Pedoman Penulisan Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Islam Malang.
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurchasanah dan Widodo.1994. *Keterampilan Menulis dan Pengajarannya*. Malang: Proyek OPF IKIP Malang.
- Nurudin. 2012. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Pambuji, N.S. 2014. *Pembelajaran Menulis Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kepanjen*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah*. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 65 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada*

- Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.* Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.* Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Priyatni, E.T., Thamrin, M., & Wardoyo, H. 2013. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTs Kelas VII.* Jakarta: Berilmu.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. & Rivai. 2010. *Media Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.* Refika Aditama: Bandung.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, S. & Ibrahim, S. 2012. *Assesmen Pembelajaran Bahasa.* Bandung: Refika Aditama